

ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ45

Endang Tri Pratiwi*¹ dan La Ode Febrianto²

^{1, 2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton,
Baubau, Indonesia

e-mail: endangtripratiwi12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh *earning per share*, *return on equity* dan *return on asset* terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di BEI periode 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Hasil penelitian menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan EPS, ROE, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan menggunakan uji t ditemukan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi (*adjusted R-square*) sebesar 0,525, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 52,5% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen seperti EPS, ROE dan ROA, sedangkan sisanya 47,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Harga Saham, Earning Per Share, Return on Equity, Return on Asset*

ABSTRACT

This study aims to obtaining empirical evidence of the influence of earnings per share, return on equity and return on assets on stock prices on the LQ 45 index on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Data collected using the documentation method to obtain secondary data. The results by using the F test showed that the company's performance as measured by EPS, ROE, and ROA simultaneously had a significant effect on stock prices. By using the t test it was found that the EPS variable had a positive and significant effect on stock prices, while ROE and ROA did not have a positive and significant effect on stock prices. The coefficient of determination (adjusted R-square) of 0.525, this shows that 52.5% of the share price variable can be explained by variations in independent variables such as EPS, ROE and ROA, while the remaining 47.5% can be explained by outside factors the model.

Keywords: *Stock Prices, Earning Per Share, Return On Equity, Return on Assets*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang [1]. Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya [2]. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Investor yang menginvestasikan dananya pada saham perusahaan pada dasarnya menginginkan keuntungan baik berupa deviden ataupun *capital gain*. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut [3].

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang memengaruhi harga saham. Untuk itu, dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis

terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang [4]. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan [5].

Informasi *Earning per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan [6]. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham. EPS mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham [4]. *Earning per share* yang semakin tinggi maka semakin besar juga laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga akan meningkatnya harga saham. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan [7]. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti peningkatan ROE akan memengaruhi peningkatan harga saham perusahaan secara signifikan [8].

Return on Asset (ROA) atau pengembalian aset, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan rasio *Return on Investment* (ROI). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan [5]. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. ROA perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba [3]. Fluktuasi harga saham dari tahun 2014–2018 pada perusahaan-perusahaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh

Earning per Share, ROE, ROA terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2014-2018.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam golongan LQ45 pada BEI, maka sampel penelitian yang digunakan berjumlah 8 perusahaan yang terdaftar dalam golongan LQ45 di BEI periode 2014-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* (pengambilan disengaja berdasarkan kriteria tertentu). Kriteria yang digunakan antara lain:

- a. Perusahaan yang mampu konsisten berada dalam golongan LQ45 selama 3 tahun terakhir.
- b. Jumlah aset dinilai tinggi yaitu berada dikisaran 100 triliun lebih pada tahun terakhir.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam upaya melengkapi data dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mengumpulkan data-data. Data yang dikumpulkan adalah data harga saham (*closing price*) serta data *Earning per Share*, *Return on Equity* dan *Return on Asset* pada indeks LQ45 di BEI (www.idx.co.id).

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Secara teoritis model regresi tersebut akan menghasilkan nilai parameter model praduga yang sah dan *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimation*) bila dipenuhi uji asumsi klasik [9]. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{(t+1)} = \beta_0 + \beta_1 X_{t1} + \beta_2 X_{t2} + \beta_3 X_{t3} + \varepsilon$$

Keterangan:

- $Y_{(t+1)}$ = Variabel harga saham
 β_0 = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi untuk *Earning Per share* (EPS)
 X_{t1} = Variabel *Earning Per Share* (EPS)
 β_2 = Koefisien regresi untuk *Return on Equity* (ROE)
 X_{t2} = Variabel *Return on Equity* (ROE)
 β_3 = Koefisien regresi untuk *Return on Asset* (ROA)
 X_{t3} = Variabel *Return on Asset* (ROA)
 ε = Error

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mempermudah dalam penganalisan maka tiap variabel akan didefinisikan secara operasional.

a. Harga Saham

Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*) di tahun 2014-2018 karena merupakan harga saham yang tertera di laporan keuangan perusahaan.

b. *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share sebagai variabel independen (X_1), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Nilai EPS dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah yang beredar.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity sebagai variabel independen (X_2), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Nilai ROE dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki emiten dalam satu tahun tertentu.

d. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets sebagai variabel independen (X_3), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Nilai ROA dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva yang dimiliki emiten dalam satu tahun tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

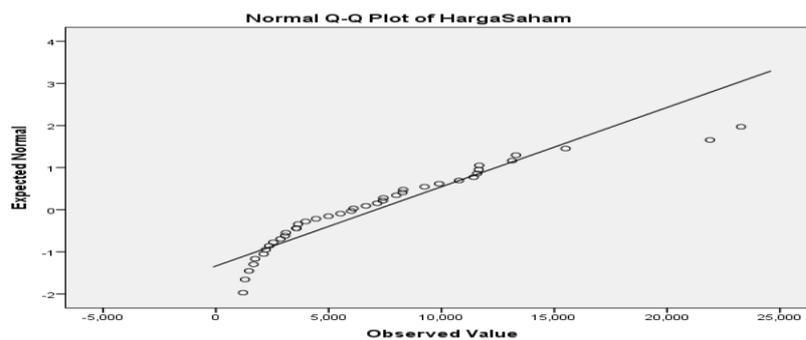
3.1. Hasil Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Peranan BEI adalah berupaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Saat ini BEI mempunyai beberapa jenis indeks harga saham, salah satunya adalah Indeks LQ45 yakni indeks yang menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi. Perusahaan yang tergabung dalam kelompok Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dan perusahaan tersebut memenuhi kriteria kelengkapan data untuk dijadikan sampel penelitian adalah berjumlah 8 (delapan), yaitu PT. Astra International Tbk., PT. Bank Central

Asia Tbk., PT. Bank Negara Indonesia Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT. Bank Tabungan Negara Tbk., PT. Bank Mandiri Tbk., PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., dan PT. Waskita Karya Tbk.

1. Pengujian Asumsi Klasik

- a) Uji normalitas disajikan dengan menggunakan grafik normal plot. Berdasarkan grafik normal plot, terlihat titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas.



Sumber: Olahan Data SPSS, 2019

Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas Data Plot Q-Q

- b) Uji multikolinearitas disajikan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas [10].

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2605.471	1812.470			
EPS	15.934	2.621	.882	.578	1.730
ROE	-276.740	170.680	-.303	.349	2.868
ROA	369.814	239.528	.298	.327	3.062

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Olahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 1, nilai *tolerance* variabel EPS, ROE, dan ROA perusahaan berkisar antara 0,327 sampai dengan 0,578 atau lebih besar dan 0,1. Hasil perhitungan nilai *tolerance* tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dan 0,1. Jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen.

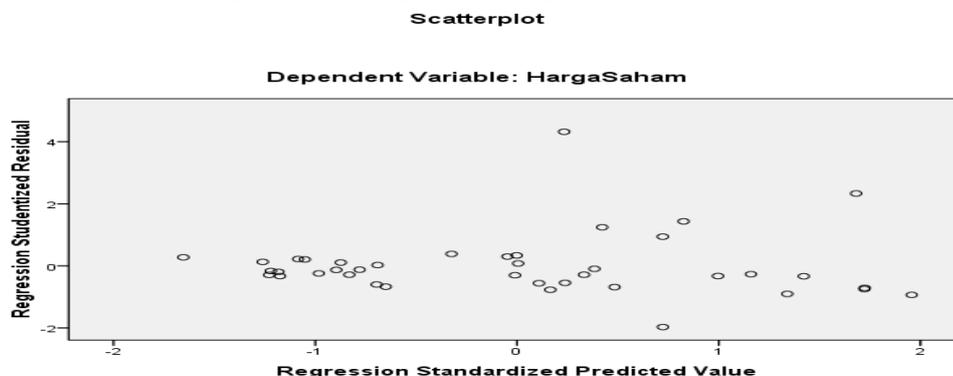
- c) Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,002. Nilai DW menurut tabel dengan $n = 40$ dan $k = 3$ didapat angka $d_L=1,336$ dan $d_U=1,669$. Oleh karena nilai DW sebesar 2,002 yang berada di antara $d_U < d < 4 - d_U = 1,669 < 2,002 < 4 - 1,669$. Jadi dapat disimpulkan dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, sehingga layak untuk digunakan. Berikut uraian uji Durbin-Watson pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.562	.525	3658.847	2.002

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, ROE
 b. Dependent Variable: HargaSaham
 Sumber: Olahan Data SPSS, 2019

- d) Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Berikut adalah hasil output uji grafik scatterplot dalam penelitian ini:



Sumber: Olahan Data SPSS, 2019

Gambar 2. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Dari gambar grafik *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

- e) Uji linieritas dapat menggunakan tabel Anova dengan mencari nilai *Deviation From Linearity* dari uji F linier. Jika angka pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linear.

Tabel 3. Hasil Pengujian Linearitas

		Mean Square	F	Sig.
HargaSaham * Between Groups	(Combined)	2.565E7	.206	.966
ROE	Linearity	6412289.998	.051	.858
	Deviation from Linearity	2.617E7	.210	.965
Within Groups		1.248E8		
Total				

Sumber: Olahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji linearitas pada *output* Anova Tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,965. Karena nilai $0,965 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen.

2. Pengujian Hipotesis

- a) Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham.

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, $k = 4$ dan $n = 40$, maka nilai t -tabel = 1,688298.

Tabel 4. Hasil Analisis Pengujian Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1146.613	1084.920	1.057	.297
	EPS	13.118	2.014	.726	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Olahan Data SPSS, 2019

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 13,118X + 1.146,613$. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diperoleh hasil uji t untuk variabel EPS menunjukkan besarnya t-hitung/t-statistik sebesar 6,515 yang berarti lebih besar dari ($>$) t-tabel sebesar 1,688298 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari ($<$) tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel independen EPS secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka H_1 diterima.

b) Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, $k = 4$ dan $n = 40$, maka nilai t-tabel = 1,688298.

Tabel 5. Hasil Analisis Pengujian Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6013.845	2453.127		2.452	.019
	ROE	69.749	147.734	.076	.472	.640

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Olahan Data SPSS, 2019

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 69,749X + 6.013,845$. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diperoleh hasil uji t untuk variabel ROE menunjukkan besarnya t-hitung/t-statistik sebesar 0,472 yang berarti lebih kecil dari ($<$) t-tabel sebesar 1,688298 dengan signifikansi 0,640 yang lebih besar dari ($>$) tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel independen ROE secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka H_2 ditolak.

c) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, $k = 4$ dan $n = 40$, maka nilai t-tabel = 1,688298.

Tabel 6. Hasil Analisis Pengujian Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8093.078	1185.986		6.824	.000
	ROA	-233.011	197.649	-.188	-1.179	.246

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Olahan Data SPSS, 2019

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = -233,011X + 8.093,078$. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diperoleh hasil uji t untuk variabel ROA menunjukkan besarnya t-hitung/t-statistik sebesar -1.179 yang berarti lebih kecil dari (<) t-tabel sebesar 1,688298 dengan signifikansi 0,246 yang lebih besar dari (>) tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel independen ROA secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka H_3 ditolak.

d) Pengaruh EPS, ROE dan ROA Terhadap Harga Saham

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh EPS, ROE dan ROA terhadap harga saham secara simultan (bersama-sama). Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, $k = 3$ dan $n = 40$, maka nilai F-tabel = 2,81.

Tabel 7. Hasil Pengujian Statistik (Uji F)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	2605.471	1812.470		1.438	.159	15.378	.000 ^b
EPS	15.934	2.621	.882	6.080	.000		
ROE	-276.740	170.680	-.303	-1.621	.114		
ROA	369.814	239.528	.298	1.544	.131		

Sumber: Olahan Data SPSS, 2019

Dari tabel *coefficients* di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 2.605,471 + 15,934X_1 - 276.740X_2 + 369.814X_3 + e$. Dan dari tabel *anova* di atas dapat diperoleh F_{hitung} sebesar 15,378 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sementara F_{tabel} sebesar 2,81. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari ($>$) F_{tabel} dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari ($<$) $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka ini berarti bahwa bahwa Harga variabel EPS, ROE, dan ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian maka H_4 diterima.

e) Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu EPS, ROE, dan ROA Terhadap Harga Saham.

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.562	.525	3658.847

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: *Olahan Data SPSS, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,749 yang berarti frekuensi variabel EPS, ROE, dan ROA secara bersama-sama (simultan) memiliki korelasi/hubungan terhadap harga saham. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted Square R*) sebesar 0,525 atau sama dengan 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 52,5% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti EPS, ROE, dan ROA. Sedangkan sisanya 47,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Earnings per Share (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar

dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan [6]. EPS secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar saham, yang nantinya memengaruhi minat investor untuk membeli saham, sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham [4].

Return on Equity (ROE), rasio mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas [11]. ROE untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. ROE secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Angka ROE yang semakin tinggi tidak memberikan indikasi yang besar bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi juga akan tinggi, sehingga tidak memengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan, ini membuat harga saham tidak ikut meningkat.

Return on Asset (ROA) atau pengembalian *asset*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau di tempatkan [5]. ROA menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset (aktiva) yang dimiliki perusahaan. ROA secara individual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Angka ROA yang tinggi disuatu perusahaan, tidak memberikan indikasi yang besar bagi para pemegang saham, sehingga tidak mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan, ini membuat harga saham tidak ikut meningkat.

Earning per Share, *Return on Equity*, dan *Return on Asset* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted Square R*) sebesar 0,525 atau sama dengan 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 52,5% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen seperti *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Return on Asset*. Sedangkan sisanya 47,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Hal yang harus dipertimbangkan oleh pihak investor dan pihak perusahaan/emiten untuk mengetahui kinerja keuangan, yaitu dengan melihat dan menganalisis faktor *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Return on Asset*, sebab faktor-faktor ini akan berdampak pada kenaikan harga saham. Dimana kenaikan harga saham akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Karena pada prinsipnya semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap keempat hipotesis yang telah diuji dengan analisis regresi linear berganda, maka diperoleh kesimpulan antara lain *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di BEI periode 2014-2018. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di BEI periode 2014-2018. Namun, secara simultan (bersama-sama) *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di BEI periode 2014-2018.

5. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut yakni peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang memengaruhi harga saham, misalnya *Net Profit Margin*, *Debt Equity ratio*, *Turn Over Ratio* atau *Growth Potential*. Selain itu, faktor-faktor eksternal yang memengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia atau kurs valuta asing. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel ataupun mengambil kelompok/kategori perusahaan lain yang juga *listing* di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE.
- [2] Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- [3] Darnita, Elis. 2013. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012). Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- [4] Pratama, Aditya dan Teguh Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 No. 1. Hal. 1-10.
- [5] Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- [6] Haryamani. 2007. Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri yang Go Publik di PT. Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 5 (Desember). No.3.
- [7] Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2.
- [8] Sondakh, Frendy, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar. 2015. Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Emba* Vol. 3 No. 2. Hal. 749-756.
- [9] Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Pratiwi, Endang Tri. 2018. Pengaruh Kebijakan *Treatment* Karyawan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen (JIAM)* Vol. 1 No.1.
- [11] Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Catatan ke-2. Jakarta: Kencana.